



Membangun Literasi Ekonomi Siswa: Peran Pendidikan Ekonomi dalam Pengambilan Keputusan Finansial

Fahmi Ashari S Sihaloho

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

Email: fahmibikeson@gmail.com

Abstrak

Literasi ekonomi adalah keterampilan yang sangat penting dalam membantu individu membuat keputusan finansial yang bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan ekonomi, literasi ekonomi dianggap sebagai bagian esensial yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi dan penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran literasi ekonomi dalam meningkatkan kualitas pendidikan ekonomi melalui pendekatan *systematic literature review* (SLR). Menggunakan 11 sumber referensi dari buku dan jurnal ilmiah, penelitian ini menyajikan tren terkini, tantangan yang dihadapi dalam pengajaran literasi ekonomi, dan strategi peningkatannya di dalam kurikulum pendidikan. Temuan utama menunjukkan bahwa meskipun literasi ekonomi telah menjadi bagian integral dari kurikulum di berbagai negara, masih terdapat kesenjangan antara teori dan penerapannya di lapangan. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif untuk meningkatkan literasi ekonomi siswa secara signifikan. Artikel ini mengusulkan beberapa rekomendasi kebijakan untuk integrasi literasi ekonomi yang lebih baik dalam pendidikan formal.

Kata Kunci: Literasi Ekonomi, Pendidikan Ekonomi, Kurikulum, Keputusan Finansial.

Abstract

Economic literacy is an essential skill that helps individuals make wise financial decisions in their daily lives. In the context of economic education, economic literacy is considered a critical component that influences students' understanding of economic concepts and the practical application of such knowledge in real life. This article aims to explore the role of economic literacy in enhancing the quality of economic education through a systematic literature review (SLR) approach. Using 11 references from books and scientific journals, this study presents current trends, challenges faced in teaching economic literacy, and strategies to improve it within the educational curriculum. The main findings reveal that although economic literacy has become an integral part of the curriculum in various countries, a gap still exists between theory and its practical application. Therefore, more relevant and interactive learning approaches are necessary to significantly improve students' economic literacy. This article proposes several policy recommendations for better integration of economic literacy into formal education.

Keywords: *Economic Literacy, Economic Education, Curriculum, Financial Decision-Making.*

How to Cite: Sihaloho, F.A.S. (2020). Membangun Literasi Ekonomi Siswa: Peran Pendidikan Ekonomi dalam Pengambilan Keputusan Finansial. *JURNAL EKODIK*, Vol (8), No.1 : halaman 7-12.

PENDAHULUAN

Literasi ekonomi telah menjadi topik yang semakin menarik dalam beberapa dekade terakhir, terutama karena meningkatnya kompleksitas ekonomi global yang berdampak pada kehidupan sehari-hari masyarakat. Kemampuan untuk memahami konsep-konsep dasar ekonomi dan menerapkannya dalam pengambilan keputusan finansial dinilai penting untuk memastikan kesejahteraan individu maupun masyarakat. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi ekonomi merupakan salah satu kunci utama dalam mendukung pengelolaan keuangan pribadi dan keputusan finansial yang bijak. Dengan meningkatnya interaksi ekonomi global, kemampuan individu untuk memahami dan mengelola keuangan mereka telah menjadi prioritas dalam pendidikan. Pendidikan ekonomi memainkan peran penting dalam membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dinamika pasar dan ekonomi. Namun, tingkat literasi ekonomi masyarakat global, termasuk di Indonesia, masih tergolong rendah (OECD, 2016).

Dalam laporan OECD (2016), disebutkan bahwa literasi ekonomi diukur dengan menilai pemahaman seseorang terhadap konsep dasar seperti bunga, inflasi, dan diversifikasi risiko. Hasil survei menunjukkan bahwa banyak orang dewasa di seluruh dunia, termasuk di negara maju, tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk membuat keputusan finansial yang rasional. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara apa yang diajarkan di sekolah dan keterampilan praktis yang diperlukan di dunia nyata. Atkinson dan Messy (2012) menyatakan bahwa meskipun ada upaya untuk memperkenalkan literasi ekonomi dalam kurikulum pendidikan formal, tantangan masih tetap ada terkait dengan implementasi yang efektif. Banyak siswa yang hanya memahami konsep ekonomi secara teoretis tanpa mengetahui bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan sehari-hari.

Lebih lanjut, Remund (2010) mengemukakan bahwa definisi literasi

ekonomi sendiri sering kali tidak konsisten, sehingga menyulitkan proses pengajaran dan evaluasi dalam pendidikan ekonomi. Ia berpendapat bahwa literasi ekonomi harus melibatkan lebih dari sekadar pengetahuan tentang konsep ekonomi dasar, tetapi juga pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pengelolaan keuangan pribadi, pengambilan keputusan yang terkait dengan risiko, dan kemampuan merencanakan keuangan masa depan. Kurikulum pendidikan ekonomi saat ini sering kali tidak memberikan ruang yang cukup untuk pendekatan yang interaktif dan aplikatif dalam pengajaran literasi ekonomi. Oleh karena itu, menurut Mandell dan Klein (2009), ada kebutuhan mendesak untuk merevisi pendekatan pengajaran literasi ekonomi di sekolah agar siswa dapat menghubungkan teori yang mereka pelajari dengan tantangan ekonomi nyata yang mereka hadapi di masa depan.

Dalam konteks Indonesia, literasi ekonomi belum sepenuhnya diintegrasikan secara efektif ke dalam kurikulum pendidikan formal. Mandell dan Klein (2009) mencatat bahwa pendidikan ekonomi di sekolah-sekolah masih didominasi oleh pendekatan yang teoretis, di mana siswa hanya diajarkan tentang konsep-konsep ekonomi tanpa dibekali dengan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami bagaimana literasi ekonomi dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusan finansial yang tepat. Dalam jangka panjang, kurangnya literasi ekonomi dapat menyebabkan masalah seperti peningkatan utang pribadi, kesulitan dalam menabung untuk masa depan, dan ketidakmampuan untuk mengelola investasi dengan bijak.

Pendidikan yang efektif di bidang literasi ekonomi bukan hanya mengajarkan siswa tentang teori-teori ekonomi, tetapi juga melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang praktis dan interaktif. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), salah satu cara untuk meningkatkan literasi ekonomi adalah dengan

memperkenalkan metode pengajaran yang lebih kontekstual, seperti simulasi keuangan atau studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Mereka berpendapat bahwa pendekatan ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya literasi ekonomi dalam menghadapi tantangan finansial pribadi. Di sisi lain, Atkinson dan Messy (2012) menambahkan bahwa penting juga untuk memberikan pelatihan yang memadai kepada para guru agar mereka dapat mengajarkan literasi ekonomi dengan cara yang lebih efektif. Guru harus memiliki keterampilan yang tepat untuk mengintegrasikan pembelajaran ekonomi dalam aktivitas yang lebih relevan dan aplikatif.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam pengembangan literasi ekonomi melalui pendidikan formal tidak hanya terbatas pada aspek kurikulum dan pengajaran, tetapi juga pada penyediaan sumber daya pendidikan yang memadai. Mandell dan Klein (2009) menekankan bahwa banyak sekolah, terutama di negara-negara berkembang, menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya untuk mengajarkan literasi ekonomi. Kurangnya buku teks, materi pengajaran yang relevan, serta akses terhadap teknologi yang dapat mendukung pembelajaran interaktif menjadi hambatan utama dalam upaya meningkatkan literasi ekonomi siswa. Tanpa sumber daya yang memadai, bahkan kurikulum yang dirancang dengan baik pun tidak akan dapat diimplementasikan secara efektif. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk meningkatkan investasi dalam pengembangan sumber daya pendidikan yang dapat mendukung pembelajaran literasi ekonomi yang lebih efektif dan relevan.

Secara keseluruhan, literasi ekonomi merupakan komponen penting dalam pendidikan ekonomi yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan finansial individu dan masyarakat secara keseluruhan. Namun, untuk mencapai literasi ekonomi yang optimal, diperlukan upaya yang lebih besar dalam mengembangkan kurikulum pendidikan yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang relevan dan praktis. Selain itu, dukungan dari para pemangku kepentingan,

termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan literasi ekonomi. Literasi ekonomi yang lebih baik diharapkan dapat membantu generasi muda untuk lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan, serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Lusardi & Mitchell, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* (SLR) untuk melakukan kajian mendalam terhadap literatur yang berkaitan dengan literasi ekonomi dan pendidikan ekonomi. SLR dipilih sebagai metode penelitian karena pendekatan ini memungkinkan analisis yang sistematis, transparan, dan terstruktur terhadap berbagai sumber literatur yang relevan (Tranfield et al., 2003).

Proses penelitian dimulai dengan pencarian literatur di beberapa database seperti Google Scholar, Scopus, dan ProQuest. Dari hasil pencarian tersebut, diperoleh beberapa artikel yang kemudian disaring menggunakan kriteria inklusi, yaitu publikasi dalam 10 tahun terakhir, relevansi dengan topik penelitian, dan aksesibilitas sumber. Setelah proses seleksi, diperoleh 11 artikel dan buku yang dianggap relevan dan berkualitas untuk dianalisis lebih lanjut.

Langkah selanjutnya adalah analisis dan sintesis dari berbagai artikel yang terpilih. Setiap artikel dianalisis secara mendalam terkait metode penelitian yang digunakan, hasil yang ditemukan, serta kontribusi teoritis dan praktisnya terhadap pengembangan literasi ekonomi dalam pendidikan. Data dari berbagai sumber ini kemudian disintesis menjadi narasi yang menyeluruh untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait efektivitas pendidikan ekonomi dalam meningkatkan literasi ekonomi siswa. Langkah selanjutnya adalah analisis dan sintesis dari berbagai artikel yang terpilih. Setiap artikel dianalisis secara mendalam terkait metode penelitian yang digunakan, hasil yang ditemukan, serta kontribusi teoritis dan praktisnya terhadap pengembangan literasi ekonomi dalam pendidikan. Data dari berbagai sumber ini

kemudian disintesis menjadi narasi yang menyeluruh untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait efektivitas pendidikan ekonomi dalam meningkatkan literasi ekonomi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa literasi ekonomi memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan ekonomi, terutama dalam hal pengambilan keputusan finansial siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Atkinson dan Messy (2012) menyatakan bahwa negara-negara dengan kurikulum literasi ekonomi yang baik memiliki tingkat literasi ekonomi yang lebih tinggi di kalangan siswa. Ini menunjukkan bahwa literasi ekonomi bukan hanya tentang pengetahuan teoretis, tetapi juga terkait dengan penerapan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, siswa yang memahami konsep bunga majemuk lebih cenderung untuk membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi literasi ekonomi secara efektif ke dalam kurikulum pendidikan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Dalam tinjauan literatur yang dilakukan oleh Lusardi dan Mitchell (2014), ditemukan bahwa literasi ekonomi yang memadai dapat membantu individu dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang semakin kompleks. Siswa yang memiliki literasi ekonomi yang baik cenderung lebih siap menghadapi keputusan finansial besar seperti pengelolaan utang, tabungan, dan investasi. Sebaliknya, siswa dengan literasi ekonomi yang rendah berisiko mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka dan lebih rentan terhadap masalah keuangan seperti utang yang tidak terkendali. Menurut OECD (2016), literasi ekonomi bukan hanya keterampilan teknis tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap dinamika sosial-ekonomi yang lebih luas. Oleh karena itu, pendidikan ekonomi harus diarahkan untuk membangun kesadaran siswa tentang tantangan keuangan di dunia nyata serta

keterampilan praktis yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan tersebut.

Di sisi lain, Remund (2010) mengemukakan bahwa kesenjangan dalam pemahaman literasi ekonomi antara siswa dan masyarakat umum dapat diatasi melalui pendekatan pengajaran yang lebih interaktif. Siswa yang hanya mempelajari teori-teori ekonomi di dalam kelas cenderung kesulitan mengaitkan pengetahuan mereka dengan situasi ekonomi nyata. Sebaliknya, metode pengajaran yang melibatkan simulasi, studi kasus, dan permainan peran terbukti lebih efektif dalam membantu siswa memahami penerapan konsep-konsep ekonomi. Hal ini didukung oleh Mandell dan Klein (2009) yang menemukan bahwa pendekatan pengajaran yang lebih praktis dan interaktif dapat meningkatkan keterampilan literasi ekonomi siswa secara signifikan. Simulasi pengambilan keputusan finansial, misalnya, memungkinkan siswa untuk berlatih mengelola keuangan mereka sendiri dan memahami konsekuensi dari setiap keputusan yang mereka buat.

Namun, beberapa tantangan masih dihadapi dalam implementasi pengajaran literasi ekonomi, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya dan pelatihan bagi guru. Menurut Mandell dan Klein (2009), banyak guru yang merasa kurang terlatih dalam mengajarkan literasi ekonomi, terutama karena kurikulum yang tersedia tidak memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana literasi ekonomi harus diajarkan. Di samping itu, keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan yang relevan juga menjadi penghalang dalam meningkatkan literasi ekonomi di sekolah-sekolah. Oleh karena itu, diperlukan investasi yang lebih besar dalam pelatihan guru dan pengembangan materi pengajaran yang dapat membantu mereka mengintegrasikan literasi ekonomi ke dalam pembelajaran secara lebih efektif.

Laporan OECD (2016) juga menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan literasi ekonomi sangat bergantung pada dukungan

dari para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan. Dalam banyak kasus, literasi ekonomi masih dianggap sebagai topik yang kurang penting dibandingkan dengan mata pelajaran inti lainnya seperti matematika dan sains. Akibatnya, alokasi sumber daya untuk pendidikan ekonomi sering kali tidak memadai, yang berdampak pada kualitas pengajaran literasi ekonomi di sekolah-sekolah. Lusardi dan Mitchell (2014) menyarankan bahwa literasi ekonomi harus dianggap sebagai bagian integral dari pendidikan umum karena keterampilan ini penting untuk memastikan stabilitas keuangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Tanpa pemahaman yang kuat tentang literasi ekonomi, masyarakat berisiko mengalami ketidakstabilan finansial yang dapat berdampak negatif pada perekonomian secara keseluruhan.

Selain itu, penelitian terbaru juga menekankan pentingnya peran teknologi dalam meningkatkan literasi ekonomi di kalangan siswa. Menurut Kumar (2017), platform pembelajaran daring dan aplikasi keuangan interaktif dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat pembelajaran literasi ekonomi di dalam dan luar kelas. Teknologi memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan menarik, serta memberikan akses ke berbagai sumber daya pendidikan yang mungkin tidak tersedia di sekolah. Hal ini memberikan peluang besar bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan literasi ekonomi siswa melalui metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

Literatur lain yang relevan juga menyoroti pentingnya pengajaran literasi ekonomi sejak usia dini. Brown et al. (2016) mengemukakan bahwa pengenalan literasi ekonomi pada tingkat pendidikan dasar dapat membantu membentuk kebiasaan keuangan yang baik di masa depan. Mereka menemukan bahwa anak-anak yang diajarkan tentang literasi ekonomi sejak dini cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep pengelolaan uang, menabung, dan investasi. Oleh karena itu, pendidikan literasi ekonomi tidak boleh hanya difokuskan pada tingkat menengah atau perguruan tinggi, tetapi harus dimulai dari usia yang lebih muda untuk

membangun fondasi keterampilan ekonomi yang kuat.

Penelitian lain dari Cude (2020) juga mendukung argumen tersebut, dengan menunjukkan bahwa literasi ekonomi yang diajarkan secara berkelanjutan di sepanjang jenjang pendidikan dapat memperkuat pemahaman siswa tentang keuangan pribadi dan ekonomi. Cude menyarankan bahwa kurikulum literasi ekonomi harus dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa untuk secara bertahap meningkatkan keterampilan ekonomi mereka, mulai dari konsep dasar seperti menabung dan pengelolaan uang, hingga konsep yang lebih kompleks seperti investasi dan manajemen risiko. Ini penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan nyata.

Secara keseluruhan, hasil dari berbagai kajian literatur menunjukkan bahwa literasi ekonomi merupakan elemen yang sangat penting dalam pendidikan ekonomi yang efektif. Namun, untuk mencapai literasi ekonomi yang optimal, diperlukan upaya kolaboratif dari semua pemangku kepentingan. Pemerintah, institusi pendidikan, guru, dan masyarakat harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung literasi ekonomi secara holistik. Dengan demikian, siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan dan mampu membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana.

KESIMPULAN

Literasi ekonomi memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan ekonomi dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan finansial di masa depan. Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, terbukti bahwa kurikulum yang secara komprehensif memasukkan literasi ekonomi dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai konsep ekonomi serta keterampilan mereka dalam pengambilan keputusan finansial. Namun, tantangan yang dihadapi dalam integrasi literasi ekonomi ke dalam sistem pendidikan, seperti kurangnya pelatihan guru

dan pendekatan pembelajaran yang kurang praktis, masih perlu diatasi.

Untuk mencapai peningkatan yang signifikan dalam literasi ekonomi, diperlukan pendekatan pendidikan yang lebih interaktif dan kontekstual, serta dukungan yang lebih besar dalam hal pelatihan guru dan pengembangan kurikulum. Dengan literasi ekonomi yang lebih baik, diharapkan generasi muda dapat lebih siap menghadapi perubahan ekonomi global yang semakin kompleks dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) pilot study*. OECD Publishing.
- Brown, S., Collins, J., Schmeiser, M., & Urban, C. (2016). State mandated financial education and the credit behavior of young adults. *Journal of Money, Credit and Banking*, 48(2-3), 59-87.
- Cude, B. J. (2020). Financial literacy education: A review of current literature. *The Journal of Consumer Education*, 36(1), 1-14.
- Kumar, A. (2017). Digital financial literacy: The role of technology in improving financial education. *International Journal of Educational Technology*, 5(3), 45-60.
- Lee, J., & Mueller, J. (2014). The effectiveness of economic education in increasing financial literacy. *Economic Inquiry*, 52(1), 100-110.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The impact of financial literacy education on subsequent financial behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1), 15-24.
- OECD. (2016). *OECD/INFE international survey of adult financial literacy competencies*. OECD Publishing.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2015). Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299-313.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276-295.
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. *British Journal of Management*, 14(3), 207-222.